

ABSTRAK

Pengembangan wisata pantai di Pantai Sembilan, Pulau Gili Genting, bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Metode RAPFISH (*Rapid Appraisal for Fisheries*) digunakan untuk menganalisis kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengikuti status keberlanjutan wisata di Pantai Sembilan pada dimensi ekologi, infrastruktur, ekonomi, sosial, hukum dan kelembagaan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan wisata pantai Sembilan berdasarkan hasil status keberlanjutan. Hasil analisis menunjukkan status keberlanjutan pada multidimensi dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 58,8 dengan kategori kurang berkelanjutan. Nilai indeks dimensi ekologi sebesar 67,7 dengan kategori Cukup berkelanjutan, nilai indeks dimensi Infrastruktur sebesar 83,9 dengan kategori berkelanjutan, nilai indeks dimensi ekonomi 49,69 sebesar dengan kategori kurang berkelanjutan, nilai indeks dimensi sosial sebesar 53,5 dengan kategori cukup berkelanjutan hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata harus dilakukan secara hati-hati dengan melibatkan pemangku kepentingan lokal untuk menjaga ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang terencana, diharapkan Pantai Sembilan dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan diminati.

Kata kunci: Metode RAPFISH, Infrastruktur, Ekonomi, Sosial, Ekologi, Hukum dan Kelembagaan, Wisata berkelanjutan.